

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

*Supriatnoko dan Anwar Mustofa*

*Jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Niaga  
Politeknik Negeri Jakarta Kampus Baru UI Depok 16425*

*Email: [pusatbahasapnj@gmail.com](mailto:pusatbahasapnj@gmail.com)*

### *Abstract*

*The research of the application of creative productive learning model on English subject is to increase the PNJ's student ability in English grammar and to develop the quality performance of the English lecturer especially in the topics of grammar. The creative productive learning model is applied to overcome, as the alternative solution, for the weaknesses for communicative model and translation model which are unable to increase the student ability in English grammar. The research uses the classroom action research as the research is cycle. Data are collected by test technique. Data are gained from re-creation step of PreCycle, Cycle I, and Cycle II. Test result from Cycle II show that the achievement of average score is 84.91. So it can be concluded that the creative productive learning model can develop the quality performance of the English lecturer and increase the PNJ's student ability in English grammar.*

**Key words:** *English grammar, creative productive learning model, classroom action research*

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang diajarkan di Politeknik Negeri Jakarta berorientasi pada kemahiran reseptif: mendengar dan membaca, serta kemahiran produktif: berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris di Politeknik menerapkan model pembelajaran komunikatif. Model pembelajaran komunikatif hampir tigapuluh tahun ini digunakan. Keberhasilan model pembelajaran ini ditemukan pada aspek kognisi membangun ide/gagasan (*notion*) bagi peserta didik ke dalam ungkapan yang ingin disampaikan kepada teman bicara baik secara lisan maupun secara tulisan (*function*). Hanya saja kelemahan dari model ini ditemukan pada aspek keterampilan dasar tata bahasa atau grammar. Masih ditemukan banyak kesalahan tata bahasa yang dibuat mahasiswa pada proses penulisan dan pengungkapan gagasan ke dalam bahasa Inggris.

Demikian pula dengan penerapan model penerjemahan. Peneliti pernah

menerapkan model terjemahan pada pembelajaran tata bahasa. Peserta dilatih bahasa Inggris melalui proses mengalihkan bahasa baik dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber ke Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran ataupun sebaliknya. Kelemahan hasil belajar yang ditemukan juga terletak pada aspek tata bahasa, sehingga atas dasar pengalaman tersebut, perlu diujicobakan model pembelajaran lain yang dapat membantu dosen di dalam pembelajaran bahasa Inggris yang hasilnya kelak menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar bahasa Inggris mampu mengkonstruksi sendiri kalimat yang ingin disampaikan dengan ketepatan konsep tata bahasa.

Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2011), hasil belajar berupa Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Keterampilan motorik, dan Sikap

Penelitian ini berusaha mencari solusi atas kelemahan peserta didik dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris khususnya pada aspek keterampilan dasar tata bahasa melalui **penerapan model**

**pembelajaran kreatif produktif.** Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk **penelitian tindakan kelas** (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kinerja dosen serta hasil belajar mahasiswa/peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggers. Satu ciri khas PTK adalah adanya siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Pusat Pengembangan Profesi Pendidik BPSDMPK-PMP Kemdikbud RI, 2013), satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi, dan penelitian ini sedikitnya dilaksanakan dalam dua siklus.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pembelajaran Kreatif Produktif**

Pembelajaran kreatif produktif merupakan model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa atau mahasiswa secara aktif baik intelektual maupun emosional melalui eksplorasi konsep yang dikaji, bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama, bekerja keras, berdedikasi tinggi, mahasiswa mengkonstruksi sendiri konsep yang dikaji, serta percaya diri untuk menjadi kreatif produktif. Model pembelajaran kreatif produktif berpijak pada teori konstruktivisme. Pendekatan pembelajaran kreatif produktif antara lain, belajar aktif, kreatif, konstruktif, kolaboratif, dan kooperatif. Karakteristik penting dari setiap pendekatan tersebut diintegrasikan sehingga menghasilkan satu model yang memungkinkan siswa atau mahasiswa mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan produk yang bersumber dari pemahaman mereka

terhadap konsep yang sedang dikaji. Strategi pembelajarannya menekankan mahasiswa aktif mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai kegiatan seperti observasi, percobaan, atau diskusi memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk memecahkan permasalahan sendiri baik secara individu maupun secara kelompok, bukan mengajarkan mereka jawaban dari masalah yang dihadapi. Pembelajaran kreatif produktif dilaksanakan melalui langkah-langkah: orientasi—eksplorasi—interpretasi—re-kreasi.

### **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

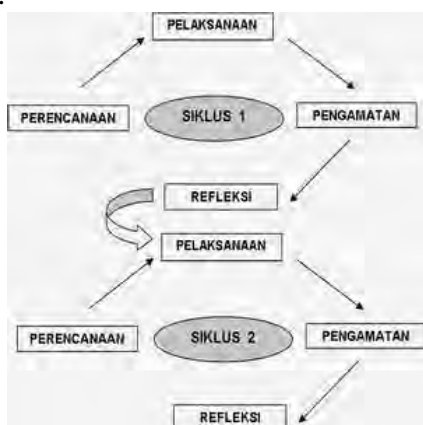
Dave Ebbutt (dalam Hopkins, 1993), menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan tersebut. Sementara menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Soly Abimanyu, 1995), penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Suwandi (2009) menyatakan bahwa sebagai bentuk penelitian praktis, dalam bidang pendidikan, penelitian tindakan ini mengacu pada apa yang dilakukan dosen/guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini dapat dilakukan dosen/guru secara perorangan untuk kepentingan perbaikan pengajarannya di kelas atau dilakukan oleh sekelompok atau seluruh dosen/guru untuk memperbaiki keadaan sekolah.

PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh dosen/guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahan masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal

penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan dosen/guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program itu belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan yang lain sampai permasalahan dapat diatasi).

### Siklus penelitian

Satu ciri khas PTK adalah adanya siklus. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Pusat Pengembangan Profesi Pendidik BPSDMPK-PMP Kemdikbud RI, 2013), siklus terdiri dari empat komponen, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Roadmap penelitian yang digunakan adalah Model Kemmis dan Taggart seperti gambar berikut.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Jakarta, berlangsung selama 6 bulan. Rincian kegiatan penelitian tersebut adalah: persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring dan evaluasi, dan refleksi),

penyusunan laporan penelitian, penggandaan, pengiriman laporan penelitian, dan publikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart. Sementara model pembelajaran kreatif produktif dan kemampuan tata bahasa bahasa Inggris mahasiswa menjadi variabel yang diteliti.

Subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. *Setting* penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas yang diampu peneliti dan di kelas yang tidak diampu peneliti sehingga melibatkan teman sejawat dosen yang mengajar bahasa Inggris sebagai kolaborator.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran tata bahasa bahasa Inggris, kemampuan mahasiswa dalam tata bahasa, motivasi mahasiswa dalam tata bahasa, serta kemampuan dosen dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan, wawancara atau diskusi, dan tes hasil belajar.

Indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah skor rata-rata kelas mencapai 80, yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siklus “perencanaan-pelaksanaan-pengamatan-refleksi” *“plan-act-observe-reflect”* akan terus berlangsung sampai kriteria keberhasilannya tercapai.

Data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kualitatif, yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian

teoritis maupun dari kriteria keberhasilan. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data (Suwandi, 2010: 61).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Perbaikan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan dalam hal tata bahasa Bahasa Inggris. Penelitian berfokus pada pengembangan salah satu aspek keterampilan dasar berbahasa Inggris, yaitu aspek tata bahasa dalam hal mengembangkan kemampuan tata bahasa pada pokok bahasan “Present Tense, Present Progressive Tense, Past Tense, Past Progressive Tense, Present perfect Tense, Present Future: will dan to be going to, dan Coordinating: when, while”.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan teman sejawat dosen bahasa Inggris. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester 1 di Jurusan Akuntansi dan di Jurusan Administrasi Niaga. Sampel subjek ditetapkan masing-masing satu kelas Semester 1 yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Kelas AKT 1A (29), mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Kelas BK 1B (30), dan mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Kelas BS 1B (30), mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Kelas AB 1A (28), AB 1D (29), ABT 1A (28), ABT 1B (29). Total responden sebanyak 203 orang.

Berikut ini deskripsi dari tiap siklus atau jadwal perencanaan perbaikan pembelajaran dalam kegiatan tata bahasa melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif, yang dimulai dari sebelum perbaikan pembelajaran sampai dengan perbaikan Siklus I dan Siklus II. Siklus III tidak dilaksanakan setelah pelaksanaan Siklus II, mendapatkan hasil rata-rata mencapai 80.

### Pra Siklus

Tahap rencana perbaikan yang pertama difokuskan pada upaya menanamkan pentingnya unsur tata bahasa sebagai dasar keterampilan berbahasa. Indikator yang dapat diukur adalah meningkatnya pemahaman terhadap pola-pola konstruksi kalimat dari konstruksi kalimat yang telah ditetapkan, yaitu konstruksi kalimat “Present Tense, Present Progressive Tense, Past Tense, Past Progressive Tense, Present perfect Tense, Present Future: will dan to be going to, dan Coordinating: when, while”. Metode yang digunakan adalah praktik langsung atau unjuk kerja peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian tes tertulis dan observasi.

### Siklus I

Pada Siklus I untuk memperbaiki pembelajaran atas temuan dari Pra Siklus, yaitu kelemahan pada pemahaman konstruksi kalimat “Present Tense, Present perfect tense, dan Present Future Tense: will dan to be going to”. Indikator keberhasilan diukur dari kemampuan peserta didik menjawab soal-soal tes mengenai pokok bahasan yang telah ditetapkan. Soal-soal tes yang digunakan pada PraSiklus, Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan adalah sama.

Pada Siklus I kegiatan diarahkan pada pemahaman atas penggunaan “Present Tense, Present perfect tense, dan Present Future Tense: will dan to be going to”, melalui pemberian *instruction-cards* untuk mengeksplorasi pengetahuan, pemahaman, dan pengertian terhadap konsep, formula, dan penggunaannya pada peristiwa berketerampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

### Siklus II

Pada Siklus II kegiatan diarahkan pada pemahaman atas penggunaan “Present Future tense: will dan to be going to” yang pada Siklus I ditemukan belum dipahami dengan benar. Proses perbaikan diberikan

melalui pemahaman konsep dan formula, pemberian kasus dalam bentuk *instruction cards* dan *task-cards* yang dikerjakan secara kelompok untuk mendorong secara aktif saling mengeksplorasi bertukar pengetahuan dan pengertian agar secara bersama-sama menunjukkan kreatif produktif mendapatkan pemahaman terhadap pokok bahasan yang dipelajari.

Pada Siklus II diharapkan peserta didik mampu memahami dan menguasai konsep dan formula konstruksi kalimat serta menggunakannya pada peristiwa berketerampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan tata bahasa pada pokok pembahasan "Present Tense, Present Progressive Tense, Past Tense, Past Progressive Tense, Present perfect Tense, Present Future: will dan to be going to, dan Coordinating: when, while". Pembelajaran secara umum untuk satu kali proses pertemuan adalah

### 1. Pendahuluan

Kegiatan untuk memberi apresiasi dan motivasi pada peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dan menggali ide-ide melalui percakapan dan penugasan tertulis melalui *task cards*.

### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti untuk menyiapkan dan mengenalkan media yang diperlukan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan

### 3. Penutup

Kegiatan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu, yang diharapkan untuk menguatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu.

### Deskripsi PerSiklus

Sebelum melakukan perbaikan, peneliti mengobservasi dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelas, kemudian melakukan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Data diperoleh melalui

teknik observasi, bercakap-cakap, dan pemberian tugas guna menemukan permasalahan di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kemampuan tata bahasa peserta didik dalam menyampaikan ide-ide menurut peristiwa waktu masih mengalami kendala, yaitu belum mampu mengungkapkan ide-ide melalui konsep, formula, dan penggunaan tata bahasa pada peristiwa berketerampilan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Peneliti dan peserta didik berstatus responden atau informan. Hasil tes peserta didik merupakan data, dokumen sumber informasi mengenai masalah penelitian, sedangkan peristiwa pembelajaran menggambarkan keadaan dan kondisi yang sedang berlangsung dan dapat dibaca untuk memahami berbagai aspek pelaksanaan pola asuh dosen.

### Penerapan PraSiklus

Berikut ini deskripsi dari tiap siklus dalam kegiatan kemampuan tata bahasa bahasa Inggris mahasiswa Semester Satu, dari sebelum perbaikan pembelajaran sampai dengan perbaikan Siklus I dan Siklus II, melalui urutan kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi.

### Perencanaan PraSiklus

Untuk melaksanakan perencanaan penelitian, pertama kali yang dilakukan adalah menyusun RPS dan SAP, menyiapkan media gambar dan kegiatan tanya jawab mengenai konstruksi kalimat "Present Progressive tense" ke dalam konstruksi "Past Tense", "Past Progressive Tense", "Present Perfect Tense", "Present Tense", dan "Present Future Tense: will, to be going to"

### Tindakan PraSiklus

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan, yaitu

1. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Peneliti memotivasi peserta didik dengan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari
3. Peneliti meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri dan menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari
4. Sambil menunjukkan gambar, peneliti meminta peserta didik menyebutkan satu persatu aktivitas dalam gambar dengan menggunakan konstruksi kalimat yang berbeda
5. Sebagai re-kreasi, peneliti memberikan pretest (Tes I)

### Pengamatan PraSiklus

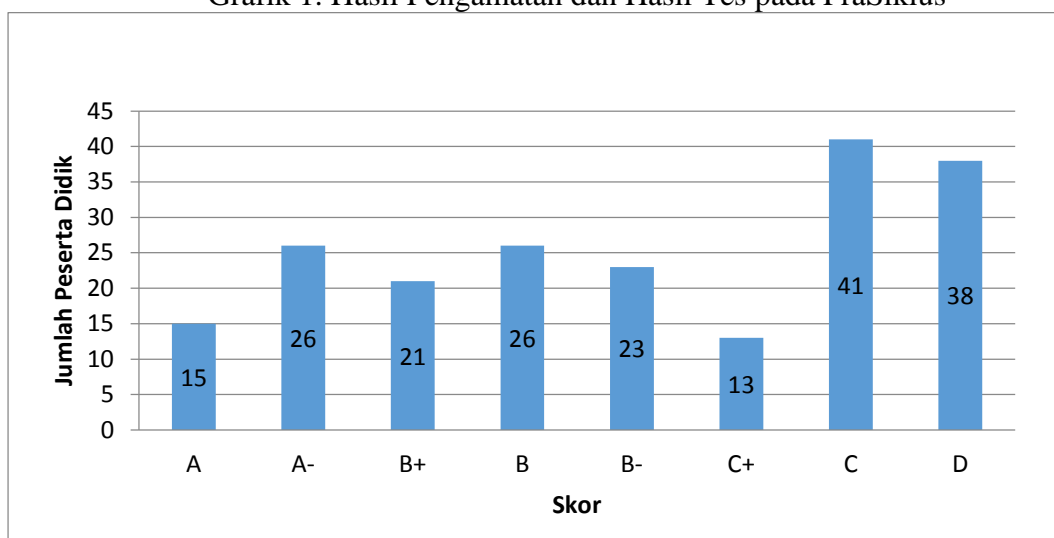
Pada PraSiklus ini peneliti memberikan PreTest mengenai materi yang akan dipelajari melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif. Kegiatan PraSiklus ini menitikberatkan pada kegiatan orientasi dan re-kreasi terhadap kemampuan awal peserta didik. Hasil PreTest diperoleh nilai rata-rata sebesar 65.43 (rata-rata nilai B-).

### Refleksi PraSiklus

Dari hasil pengamatan ditemukan 81 (dari 203) peserta didik atau 39.9% belum dapat menjawab pertanyaan tes secara optimal, mendapat capaian skor di bawah skor 60. Kesulitan yang ditemukan dari sisi peserta didik yakni ketika menjawab soal tes yang berkaitan dengan konstruksi kalimat "Present tense" "Present Future Tense", dan "Past Tense". Dari sisi dosen yakni dosen kurang dapat memilih model pembelajaran dan teknik yang tepat untuk memotivasi mereka menjadi kreatif produktif.

Secara keseluruhan, peserta didik yang mendapatkan skor nilai A (15 orang), mendapat skor nilai A- (26 orang), mendapat skor B+ (21 orang), mendapat skor nilai B (26 orang), mendapat skor nilai B- (23 orang), mendapat skor nilai C+ (13 orang), mendapat skor nilai C (41 orang), dan mendapat skor nilai D (38 orang). Grafik hasil pengamatan dan hasil tes I pada PraSiklus sebagai berikut.

Grafik 1. Hasil Pengamatan dan Hasil Tes pada PraSiklus



### Penerapan Siklus I

#### Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil prasiklus kemampuan peserta didik perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif melalui langkah eksplorasi,

interpretasi, dan re-kreasi sehingga tujuan meningkatkan kemampuan tata bahasa dapat dicapai. Pada Siklus I dilaksanakan perencanaan kembali sebagai perbaikan dari prasiklus.

### Tindakan Siklus I

Bila tindakan pada prasiklus dilakukan memotivasi peserta didik dengan menunjukkan berbagai gambar aktivitas manusia untuk ditanyajawabkan, pada Siklus I peneliti melakukan implementasi tindakan sebagai berikut.

1. Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Peneliti memotivasi peserta didik dengan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan di waktu lampau
3. Peneliti meminta peserta didik untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait dengan peristiwa-peristiwa dan waktu yang berbeda
4. Peneliti meminta peserta didik dalam kelompok (satu kelompok 2 orang) untuk menjawab berbagai *notions* atau ide-ide aktivitas yang dituangkan ke dalam *task/instruction cards* dengan cara mengungkapkan jawaban atau respon terhadap instruksi yang diminta
5. Peneliti memperhatikan cara kerja peserta didik dalam menjawab instruksi yang diminta
6. Sebagai re-kreasi peneliti memberikan Tes II

### Pengamatan Siklus I

Pada siklus I peneliti sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam keaktifan kelas. Peserta didik melakukan eksplorasi dan interpretasi atas isi instruksi lisan peneliti atau tulisan yang dituangkan ke dalam *instruction cards*. Pada Siklus I ini tampak peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep tatabahasa dari konstruksi kalimat yang dipelajari. Hasil Tes II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78.82 Apabila dikonversi ke dalam

skala nilai huruf, kemampuan awal peserta didik mencapai rata-rata nilai A-. Capaian skor rata-rata ini belum memenuhi angka rata-rata 80 sehingga perlu diberikan tindakan berupa Siklus II.

### Refleksi Siklus I

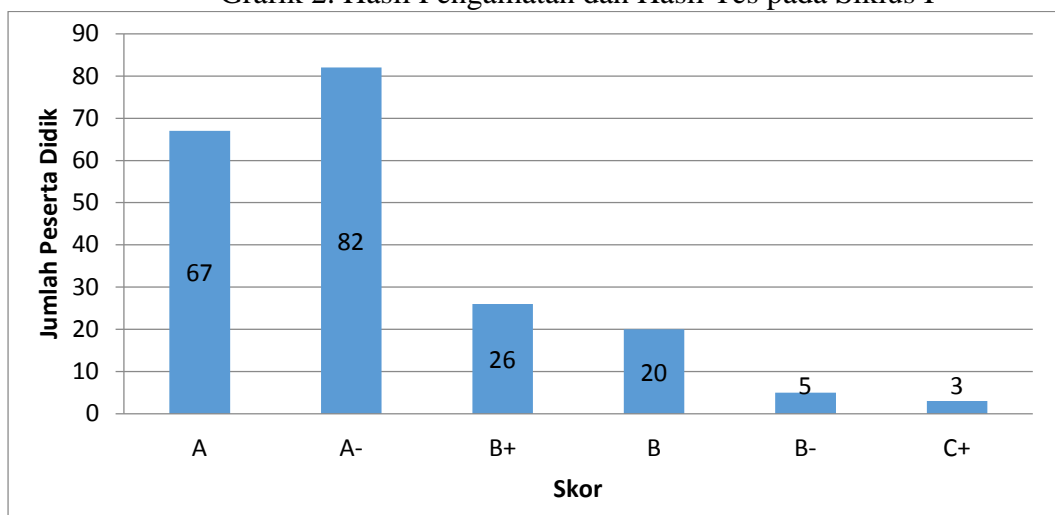
Pada siklus ini peserta didik tampak lebih semangat, aktif, kreatif bekerja secara kelompok menginterpretasi isi pesan dari *instruction cards* dan mengeksplorasi kalimat untuk menjawab isi pesan dari *cards* terstruktur ke dalam bentuk jawaban tertulis.

Dari hasil pengamatan ditemukan capaian skor rata-rata 78.82. Artinya, mereka mulai memahami dan mampu menjawab pertanyaan tata bahasa yang disediakan walaupun secara skor rata-rata belum mencapai skor rata-rata yang menjadi indikatornya.

Kesulitan yang ditemukan dari sisi peserta didik yakni ketika menjawab soal tes yang berkaitan dengan konstruksi kalimat "Present tense" "Present Future Tense: antara *will* dengan *to be going to*" pada aspek sasaran makna atau maksud. Dari sisi dosen yakni persiapan dosen menyiapkan berbagai *instruction cards* untuk memotivasi peserta didik agar menjadi kreatif produktif menyusun kalimat yang berbeda peristiwa dan waktu.

Secara keseluruhan, peserta didik yang mendapatkan skor nilai A (67 orang), mendapat skor nilai A- (82 orang), mendapat skor B+ (26 orang), mendapat skor nilai B (20 orang), mendapat skor nilai B- 5 orang), mendapat skor nilai C+ (3 orang). Grafik hasil pengamatan dan hasil tes Siklus I sebagai berikut.

Grafik 2. Hasil Pengamatan dan Hasil Tes pada Siklus I



## Penerapan Siklus II

### Perencanaan Siklus II

Pada Siklus II dilaksanakan perencanaan kembali sebagai perbaikan dari Siklus I, yakni menyusun RPS dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dengan model pembelajaran kreatif produktif melalui langkah orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi.

### Tindakan Siklus II

Pada Siklus II peneliti melakukan implementasi tindakan dengan memotivasi peserta didik melakukan eksplorasi dan interpretasi terhadap tugas-tugas yang diberikan dalam *instruction cards* dan *task cards*. Dilanjutkan dengan menjawab tes III.

### Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan kemampuan rata-rata peserta didik dalam tata bahasa sudah sangat baik. Yang sudah mampu menjawab pertanyaan tes tata bahasa dengan skor 80 ke atas mencapai jumlah 184 (dari 203) atau 90.6%. Melalui langkah-langkah orientasi, eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi dilakukan dalam kelompok pada pembelajaran tata bahasa, peserta didik tampak dapat saling berdiskusi, berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai konsep tata bahasa, dan saling mencari dan menyepakati jawaban untuk menjawab

masalah yang dihadapi.

Hasil Tes III diperoleh nilai rata-rata sebesar 84.91 Apabila dikonversi ke dalam skala nilai huruf, kemampuan awal peserta didik mencapai rata-rata nilai A. Capaian skor rata-rata ini sudah memenuhi angka rata-rata 80.

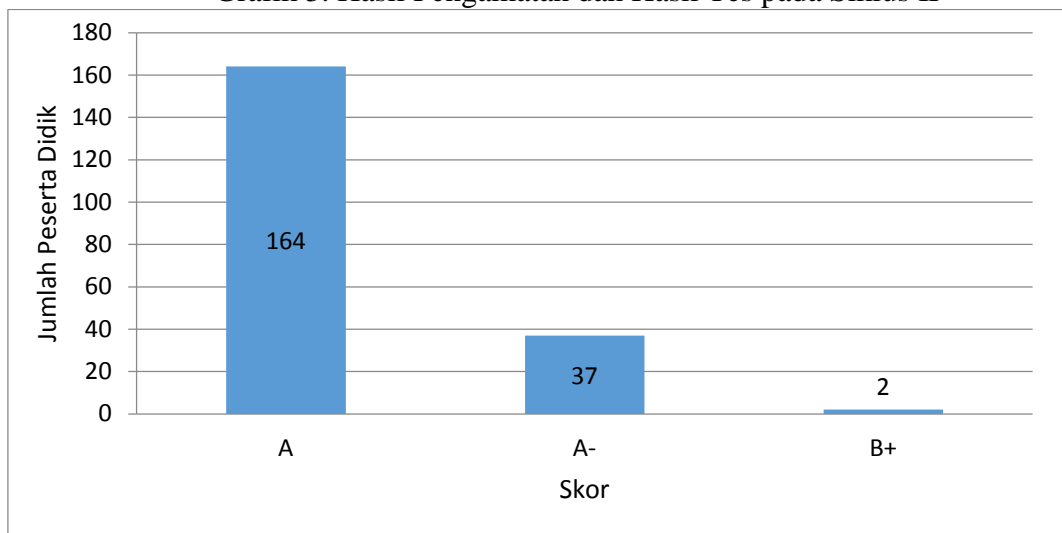
### Refleksi Siklus II

Pada penelitian Siklus II, peneliti masih melaksanakan langkah eksplorasi, interpretasi, dan re-kreasi dengan memberikan tugas berupa *instruction cards* kemudian ditambahkan dengan *task cards*. *Instruction cards* bersifat tugas terstruktur sedangkan *task cards* lebih bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Dalam arti peserta didik dapat lebih bebas mengungkapkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan.

Hasil pembelajaran pada Siklus II mengalami perkembangan yang sangat baik, hampir semua peserta didik mampu menjawab soal-soal tes sekalipun ditemukan skor terendah sebesar 73 dan skor tertinggi sebesar 98. Secara keseluruhan, peserta didik yang mendapatkan skor nilai A (164 orang), mendapat skor nilai A- (37 orang), dan mendapat skor B+ (2 orang). Grafik hasil pengamatan dan hasil tes Siklus II sebagai berikut.



Grafik 3. Hasil Pengamatan dan Hasil Tes pada Siklus II



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes I pada PraSiklus, hasil tes II pada Siklus I, dan hasil tes III pada Siklus II dapatlah dijelaskan sebagai berikut.

### PraSiklus

Pada PraSiklus dari 203 peserta didik yang mencapai skor nilai di atas 80 sebanyak 15 orang sedangkan yang mendapat skor nilai di bawah 60 sebanyak 79 orang. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan skor nilai di bawah 60 disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap konsep tata bahasa dan perbedaan konstruksi kalimat yang dipelajari belum sempurna terutama pada konstruksi kalimat “Present Tense, Past Tense, dan Present Future tense”. Selain itu, teknik mengajar tata bahasa monoton yakni menghafal formula kemudian menyusun dan mengubah kalimat dari positif, negatif, dan bertanya sehingga peserta didik tidak berani mengeksplorasi dan berusaha menginterpretasi isi pesan untuk dituangkan ke dalam kalimat karena tidak disediakan media yang dapat memotivasi mereka menjadi kreatif produktif.

### Siklus I

Setelah diberikan pembelajaran melalui langkah orientasi, eksplorasi, dan interpretasi melalui tanya jawab,

dilanjutkan dengan menulis jawaban yang mereka hasilkan dari tanya jawab, dan diberikan *instruction cards* untuk memberi tanggapan atau jawaban terstruktur atas isi pesan yang diterimanya. Kemudian diberikan re-kreasi berupa Tes II.

Pada Siklus I ditemukan peningkatan dalam kemampuan memahami konsep tata bahasa. Dari 203 orang didapatkan hasil skor nilai di atas 80 sebanyak 67 orang sedangkan yang mendapat skor nilai di atas 60 sebanyak 3 orang. Tidak ditemukan lagi peserta didik yang mendapat skor nilai di bawah 60. Walaupun demikian, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tata bahasa dan perbedaan konstruksi kalimat yang dipelajari belum sempurna terutama pada konstruksi kalimat “Present Tense dan Past Tense”. Peserta didik mulai merasa termotivasi dengan mengerjakan tugas berupa instruksi terstruktur (*instruction cards*) secara kelompok.

### Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan pada Siklus I, maka pada Siklus II peserta didik yang memahami konsep tata bahasa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari 79 orang yang mendapatkan skor nilai di bawah 60 pada PraSiklus setelah mengalami Siklus II sudah tidak ditemukan lagi peserta didik

yang mendapat skor nilai di bawah 60. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui kegiatan tanya jawab, penjelasan, mengerjakan tugas yang dikemas ke dalam *instruction cards* dan ditambah dengan *task cards* dikerjakan secara kelompok. Mereka merasa termotivasi untuk mengerjakannya tanpa merasa terbebani dengan rumusan-rumusan konstruksi kalimat.

Untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif guru dituntut kreatif produktif pula untuk selalu menyiapkan kartu tugas yang berfungsi sebagai media bagi peserta didik untuk mengembangkan ide, dan menyusunnya ke dalam kalimat yang sesuai dan tepat secara konsep tata bahasa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa

1. Model Pembelajaran Kreatif produktif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan tata bahasa ke dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja dosen untuk mencapai hasil maksimal dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yakni menggunakan daur siklus sebanyak dua siklus yang dilakukan pada peserta didik: 3 kelas di Jurusan Akuntansi dan 4 kelas di jurusan Administrasi Niaga.
4. Model Pembelajaran Kreatif Produktif menuntut dosen untuk kreatif dan produktif membuat *instruction cards* dan *task cards* berisi kalimat penugasan yang dijadikan dasar bagi peserta didik

mengeksplorasi dan menginterpretasi maksud yang diminta di dalam kartu-kartu tersebut kemudian dibuatkan tanggapan atau kalimat yang harus diungkapkan atau dituliskan secara kelompok.

5. Analisis hasil penelitian bersumber dari langkah re-kreasi yakni hasil perolehan tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui derajat kemampuan tata bahasa setelah mendapatkan pembelajaran
6. Setelah diberikan Siklus II, kemampuan peserta didik dalam memahami tata bahasa meningkat. Terbukti dari hasil tes III sebanyak 164 orang mendapat skor nilai A, sebanyak 37 orang mendapat skor nilai A-, dan sebanyak 2 orang mendapat skor nilai B+. Hal ini membuktikan bahwa Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat diterapkan pada Mata Kuliah Bahasa Inggris.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti mengajukan saran bahwa

1. Pola pembelajaran struktur harus diubah dari kebiasaan memperkenalkan formula atau rumus kemudian menjelaskan fungsi penggunaannya serta bagaimana menyusun kalimat ke dalam langkah pembiasaan memotivasi peserta didik untuk menceritakan pengalaman yang mencerminkan perbuatan yang biasa dilakukan, kegiatan sedang berlangsung di saat ini, di saat lampau atau peristiwa masa lampau atau yang akan datang, dan peristiwa yang sudah pernah terjadi. Peserta didik diajak bereksplorasi mengenai pengalaman dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa pengalaman ke dalam perbedaan kejadiannya.
2. Peserta didik dibiasakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan perasaannya melalui tugas-tugas yang dikemas ke dalam *instruction cards* dan *task cards*. Hasil

pekerjaan didiskusikan bersama antara peserta didik dengan dosen.

3. Dosen sebaiknya menyediakan waktu untuk menyusun dan menyiapkan *instruction cards* dan *task cards* dengan isi penugasan yang tepat berdasarkan topik bahasan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharmawan, Nyoman Sadra. 2014. Impelemntasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Makalah disampaikan pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII*. Denpasar.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second edition. Philadelphia: Open University Press.
- Kartadinata, S. 2009. Mencari bentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Makalah Fakultas DI Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung.
- Karwono dan Mularsih. 2010. *Belajar dan Pembelajaran serta Peanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- LPPKB (Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara). 2005. *Pedoman Umum Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara*. Jakarta: Penerbit Cipta Prima Budaya.
- Marzuki. 2013. *Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (1): 64—67.
- Muryani, Siti. 2013. Penerapan Strategi Kreatif Produktif dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- PNJ. 2014. *Buku Profil Politeknik Negeri Jakarta*. Depok.
- PNJ. 2015. *Rencana Strategis (Renstra) 2015—2019 PNJ menjadi Politeknik Kelas Asia Tenggara*. Depok.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik BPSDMPK-PMP. 2013. *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI.
- Rohmah, Nur. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada Pokok Bahasan Ekosistem untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X di MA KHAS Kempek. *Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sastravianti, Anindita, Sumadi, dan Heri Suwignyo. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Sumberpucung Malang Tahun Ajaran 2011/2012 dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif. *Hasil Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soly Abimanyu dkk. 1995. *Penelitian Praktis untuk Perbaikan Pengajaran*. Jakarta: Bagian Proyek PGSD Ditjen Dikti Depdikbud RI.
- Supriatnoko. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Buku Ajar untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Penerbit Penaku.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiawati, Wiwit. 2015. Penerapan pembelajaran Kreatif produktif pada materi Cahaya untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.